



JURNAL SEKRETARIS DAN ADMINISTRASI BISNIS

Journal homepage: <http://jurnal.asmtb.ac.id/index.php/jsab>



The Barriers of Entrepreneurial Practices for Graduates: A Case Study of Graduates from Widyatama University

Hambatan Wirausaha pada Lulusan Perguruan Tinggi: Studi Kasus Alumni Universitas Widyatama

¹⁾Ni Putu Nurwita Pratami Wijaya, ²⁾Fitriani Reyta

^{1,2)}Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama

¹⁾putu.nurwita@widyatama.ac.id, ²⁾fitriani.reyta@widyatama.ac.id

Article info

Article history:

Received 6th August 2019

Received in revised form 8th August 2019

Accepted 20th August 2019

Keywords:

*Entrepreneurial barriers,
entrepreneur intention,
graduates student*

Abstract

Unemployment is now a very complex problem in several developing countries. Some governments in developing countries have a number of programs to reduce this problem. One of them is Indonesia. The only solution to this problem is to increase the number of entrepreneurs, so that new jobs can be formed. In order to achieve this goal, a synergy between government and universities is needed to produce graduates who have entrepreneurial spirit. The purpose of this study is to look for factors that inhibit a person from entrepreneurship for college graduates. This research was conducted at Widyatama University, Bandung, Indonesia. By distributing a questionnaire of 100 questionnaires to respondents whose respondents were graduates of Widyatama University. This research was analyze with PLS (Partial Least Square) method and processed with XLSTAT software. The results showed that the most dominant factor being an obstacle in entrepreneurial intention was aversion to stress and hardwork with a value of 0.2333.

@ 2019 ASMTB PRESS

Pendahuluan

Saat ini definisi dari perguruan tinggi unggul selain dapat memberikan pendidikan dan fasilitas yang terbaik dari mahasiswanya, perguruan tinggi juga harus mampu mencetak mahasiswanya menjadi sukses. Definisi suksespun menjadi beragam, ada yang mendefinisikan lulusan yang sukses adalah lulusan yang sudah mendapatkan pekerjaan yang layak. Adapun yang mendefinisikan sukses ketika lulusan tersebut telah mampu membuka usaha sendiri. Permasalahan yang diangkat disini mengapa penting mengambil tolak ukur kesuksesan dari mahasiswa yang telah lulus? Tentunya jawaban dari pertanyaan tersebut dapat kita lihat, karena melalui lulusan umpan balik keberhasilan pendidikan dapat dilihat.

Menurut Presiden Indonesia Joko Widodo menyatakan bahwa setiap negara maju rata-rata 14% jumlah penduduknya merupakan wirausaha, sedangkan Indonesia baru pada angka 3,1 persen. (Kompas, 2019). Hal ini yang membuat presiden untuk mengambil langkah dalam meningkatkan jumlah wirausaha. Salah satu yang dilakukan adalah penekanan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Namun pada dasarnya memang memunculkan minat wirausaha tidak semudah program yang direncanakan pada setiap program pendidikan. Dalam artikel yang dimuat dalam (industryoid, 2019) menyatakan minat wirausaha lulusan sarjana yang masih rendah jumlahnya. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa minat wirausaha itu timbul bukan karena factor modal saja namun banyak factor lain juga mendukung seseorang dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan (Wijaya, and Ramadhan, 2018), dalam survey dinyatakan ada dua faktor besar pembentuk minat berwirausaha yaitu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Untuk itu pengadaan program pendidikan kewirausahaan yang telah dilakukan oleh setiap perguruan tinggi mungkin tidak akan memberikan factor maksimal, karena pada dasarnya selain ada faktor eksternal ada faktor dari dalam diri juga yang mendukung.

Dalam minat berwirausaha ada factor yang mendukung seseorang dalam memunculkan minat wirausahanya, namun adapula yang menghambat munculnya minat wirausaha. Dalam prasurey yang peneliti lakukan sebelumnya (Nurunnisha, Putu, & Pratami, 2019), dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang membuat seorang lulusan enggan untuk memulai bisnis diantaranya adalah masalah yang berkaitan dengan motivasi diri. Nilai terbesar berkaitan dengan faktor yang menghambat tersebut adalah factor ketakutan, diantaranya ketakutan akan kegagalan, ketakutan akan resiko yang dihadapi dan sebagainya. Hal inipun dipertegas berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sandhu, Sidique, & Riaz, 2011) pada dasarnya banyak faktor yang menghambat munculnya minat wirausaha salah satunya masalah psikologi dari dalam diri. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor yang menghambat munculnya minat wirausaha pada seseorang lulusan perguruan tinggi. Yang mana dalam penelitian ini mengambil sampel pada

Universitas Widyatama. Universitas Widyatama merupakan salah satu perguruan swasta yang terdapat di Kota Bandung.

Universitas Widyatama terdiri dari lima fakultas dimana salah satunya adalah Fakultas Bisnis dan Manajemen yang memiliki jumlah mahasiswa paling banyak dari fakultas yang lain. Pendidikan kewirausahaan diberikan melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan. Bahkan karena sudah fokus dan komit untuk menciptakan seorang wirausaha saat ini Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, membuat konsentrasi khusus kewirausahaan yang mana dulunya tidak ada. Hal ini dengan tujuan ketika mahasiswa sudah lulus, dia tidak usah bingung untuk mencari kerja tetapi justru dia membuka lapangan pekerjaan bagi yang lain. Namun hal tersebut mungkin masih belum berhasil, terbukti dengan hasil presurvey yang penulis lakukan menjelaskan bahwa tetap saja mayoritas lulusan masih bingung ketika sudah lulus. Antara ingin bekerja atau membuka usaha. Hal inilah yang peneliti angkat dalam penelitian ini untuk mencari factor yang menghambat minat berwirausaha pada lulusan Universitas Widyatama khususnya pada Fakultas bisnis dan Manajemen. Maka penelitian ini dibuat dengan judul “Hambatan Wirausaha pada Lulusan Perguruan Tinggi Studi Kasus: Lulusan Mahasiswa Widyatama”.

Entrepreneurial Intention

Entrepreneurship adalah cara untuk berpikir, cara dimana seseorang bisa memanfaatkan peluang dari berbagai ancaman yang ada (Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000). Dalam konteks tersebut, kita memahami bahwa makna kewirausahaan disini adalah mencari dan memanfaatkan peluang. Tidak semua orang memiliki kemampuan tersebut. Untuk menjadi bisa, kita harus biasa melakukan pekerjaan tersebut, untuk bias biasa maka kita harus menyukai pekerjaan tersebut. Kurang lebih itu adalah dasar dari *theory planed of behaviour* (Ajzen, 1987). *Theory planed of behaviour* (TPB) yang dikeluarkan oleh Ajzen ini menjadi dasar dalam teori *entrepreneur intention* (minat berwirausaha). *Entrepreneur intention* (Minat Berwirausaha) dari hasil beberapa penelitian telah menghasilkan beberapa model seperti Luthje and Franke's Model (LFM). Dimana dari model tersebut dihasilkan bahwa guna mendapatkan *entrepreneurial intention* diperlukan relasi *personality trait* dan *environmental factor*. Secara tidak langsung dapat kita ketahui bahwa minat seseorang untuk berwirausaha berasal dari faktor internal atau individu orang tersebut dan juga faktor eksternal. Menurut (Turker, 2008) diketahui bahwa *entrepreneurial intention* dipengaruhi oleh tiga hal utama yaitu *perceived educational support* (PES), *Perceived Relational Support* (PRS), dan *Perceived Structural Support* (PSS). Dimana PES berkaitan dengan institusi pendidikan yang mendukung seorang siswa menumbuhkan minat berwirausahanya. PRS berkaitan dengan dukungan pihak terdekat seperti keluarga dan kerabat dalam menumbuhkan minat berwirausaha. PSS berkaitan dengan dukungan pemerintah dan kondisi publik dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Barrier Entrepreneurship

Banyak penelitian yang telah membahas mengenai hambatan dalam berwirausaha. Menurut Schoof dalam (Rua, 2018) menyatakan bahwa ada factor yang menjadi penghambat berwirausaha selain factor internal dan factor eksternal, yaitu adalah ketersediaan sumber daya. Berdasarkan (Smith & Beasley, 2011) ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan minat berwirausaha di antaranya:

1. *Aversion to stress and hard work*, konstruk ini menjelaskan mengenai seseorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seorang wirausaha karena enggan untuk stress dan bekerja keras.
2. *Aversion to risk*, konstruk ini menjelaskan mengenai, seseorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seorang wirausaha karena enggan untuk menghadapi resiko yang ada.
3. *Fear of Failure*, konstruk ini menjelaskan mengenai, seseorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seorang wirausaha karena ketakutan akan kegagalan dalam berwirausaha yang dihadapi.
4. *Lack of Social Networking*, konstruk ini menjelaskan mengenai, seseorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seorang wirausaha karena merasa kurang memiliki jejaring sosial.
5. *Lack of Resources*, konstruk ini menjelaskan mengenai, seseorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seorang wirausaha karena merasa tidak memiliki sumberdaya yang memadai untuk berwirausaha.

Beranjak dari beberapa *literatur review* yang ada maka penulis menggunakan konstruk penelitian (Smith and Beasley, 2011) pada penelitian ini.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Adapun beberapa alasan dalam penelitian ini menggunakan analisis data PLS yaitu: (1) PLS dapat mengukur model yang langsung dari teori; (2) PLS menggunakan pengukuran outer model, dimana untuk pilihan indikator dapat menggunakan indikator dari penelitian sebelumnya.; (3) PLS dapat digunakan dari sampel ukuran kecil (30 sampel) sampai sampel dalam jumlah besar sekalipun. *Software* yang digunakan dalam olah data menggunakan XLSTAT. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu *entrepreneurial intention* yang mana pada konstruk tersebut memiliki tiga indikator yaitu *Perceived Educational support* (PES), *Perceived Relational Support* (PRS), *Perceived Structural Support* (PSS). Sedangkan variabel eksogennya adalah *aversion to stress and hard work*, *aversion to risk*, *fear of failure*, *lack of social networking*, *lack of resources*. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Widyatama, dengan mengambil sampel pada Mahasiswa Lulusan Universitas Widyatama Fakultas Bisnis dan Manajemen sejumlah 100 responden.

Hasil dan Diskusi

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1 *Cross-loadings (Monofactorial manifest variables/ 1)*

	Aversion to stress and hard work	Aversio n to risk	Fear of Failure	Lack of Social Networking	Lack of Resources	Entrepreneuri al Intention
A.1	0.2255	0.1103	0.0493	-0.0159	-0.1261	-0.0001
A.2	0.4117	0.2916	0.3028	0.1382	0.1687	0.0385
A.3	0.4351	0.1726	0.1790	0.3209	0.0213	0.0152
A.4	0.7133	0.1544	0.0057	0.0854	0.0142	0.1699
A.5	0.7952	0.0342	0.1897	0.1107	0.1471	0.1556
A.6	0.7608	0.1204	0.1312	0.2377	0.0720	0.0872
B.1	0.2314	0.2452	0.4206	0.2740	0.1464	0.0098
B.2	0.2066	0.6098	0.3698	0.2103	0.0510	-0.1019
B.3	0.0674	0.8757	0.2862	0.0604	-0.0797	-0.1530
B.4	0.1678	0.9059	0.4954	0.1673	0.0312	-0.2076
C.1	0.1475	0.4956	0.8869	0.3406	0.2074	-0.0601
C.2	0.1632	0.4055	0.9591	0.3930	0.0648	-0.0980
D.1	0.1927	0.1681	0.3950	0.9899	0.2957	-0.1080
D.2	0.0183	0.0149	-0.0690	-0.1383	-0.0688	0.0176
D.3	-0.0034	0.0137	-0.0864	-0.1113	-0.0194	-0.0023
E.2	-0.0401	0.0451	-0.0850	0.2008	0.2464	-0.0296
E.3	0.0979	0.0050	0.0999	0.3239	0.9781	0.1378
Perceived Educational support (PES)	0.1469	-0.1046	0.0098	0.0229	0.1923	0.6941
Perceived Relational Support (PRS)	0.1369	-0.2236	-0.0652	-0.1294	0.0777	0.8328
Perceived Structural Support (PSS)	0.1668	-0.1421	-0.1286	-0.1181	0.1306	0.8541

Sumber: Hasil olah data dengan menggunakan *software* XLSTAT (2019)

Dapat dijelaskan melalui tabel di atas, perhitungan menggunakan *software* XLSTAT. Terlihat dari data di atas bahwa terdapat tiga variabel yang nilainya lebih dari loading factor 0,50 dan dua variabel yang memiliki nilai dibawah dari loading factor tersebut. Faktor yang valid pertama adalah *aversion to stress and hard work, fear of failure and lack of resources*. Sedangkan dua variabel lain yang harus dilakukan sampling ulang ataupun menghapus indikatornya adalah (B1, B2, dan D3).

Tabel 2 *Discriminant validity (Squared correlations < AVE) (Dimension 1)*

	Aversion to stress and hard work	Aversion to risk	Fear of Failure	Lack of Social Networking	Lack of Resources	Entrepreneurial Intention	Mean Communalities (AVE)
Aversion to stress and hard work	1	0.0281	0.0285	0.0353	0.0132	0.0350	0.5549
Aversion to risk	0.0281	1	0.2228	0.0270	0.0000	0.0407	0.5049
Fear of Failure	0.0285	0.2228	1	0.1603	0.0163	0.0081	0.8533
Lack of Social Networking	0.0353	0.0270	0.1603	1	0.0921	0.0121	0.5371
Lack of Resources	0.0132	0.0000	0.0163	0.0921	1	0.0243	0.5087
Entrepreneurial Intention	0.0350	0.0407	0.0081	0.0121	0.0243	1	0.6349
Mean Communalities (AVE)	0.5549	0.5049	0.8533	0.5371	0.5087	0.6349	0

Sumber: Hasil olah data dengan menggunakan *software* XLSTAT (2019)

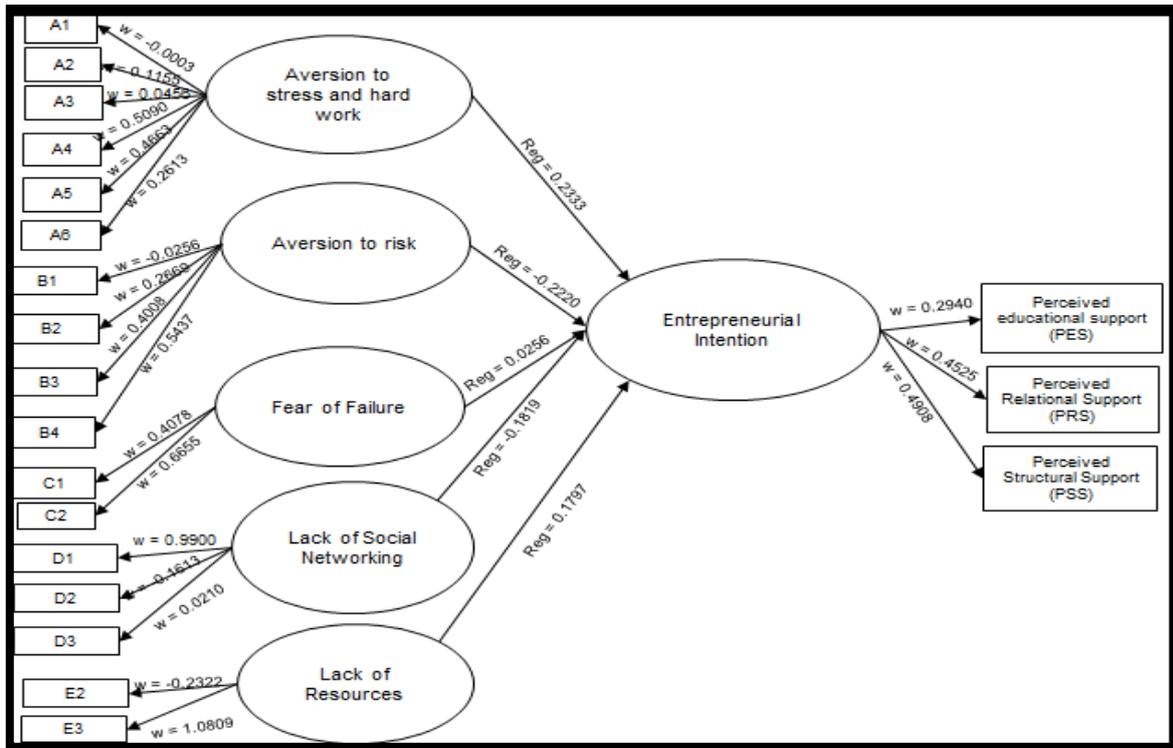
Tabel 2 menunjukkan, semua variabel memiliki nilai AVE dan communality lebih dari 0,5. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan semua variabel telah memenuhi kriteria discriminat validity. Hal tersebut menandakan bahwa keseluruhan pernyataan yang diuji dinyatakan valid untuk mengukur variabel.

Tabel 3 *Composite Dependability*

Latent variable	Dimensions	Cronbach's alpha	D.G. rho (PCA)
Aversion to stress and hard work	6	0.7027	0.8019
Aversion to risk	4	0.6957	0.8151
Fear of Failure	2	0.8371	0.9247
Lack of Social Networking	3	0.5851	0.7886
Lack of Resources	2	0.6138	0.8382
Entrepreneurial Intention	3	0.7166	0.8413

Sumber: Hasil olah data dengan menggunakan *software* XLSTAT (2019)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat variabel yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dan ada pula yang memiliki nilai dibawah dari 0,6. Untuk variabel yang memiliki nilai *Cronbach alpha* dibawah 0,60 yaitu *lack of social networking* dengan nilai *Cronbach alpha* 0.5851. Sedangkan yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada variabel *fear of failure* dengan nilai *Cronbach alpha* 0.8371.



Gambar 1 – Hasil olah data PLS (2019)

Ketika sudah memastikan bahwa seluruh data yang diolah telah valid dan reliabel, tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu mencari besarnya pengaruh. Tujuan dalam penelitian ini adalah mencari faktor yang besar nilainya dalam menjadi penghambat untuk memunculkan minat berwirausaha pada sampel yang diukur, yaitu adalah mahasiswa lulusan Widyatama. Dalam perhitungan selanjutnya kita akan melihat level signifikan yang diukur dari perbandingan t-hitung dan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dikatakan memiliki pengaruh yang kuat. Berdasarkan data yang diukur dari jumlah sampel 100, dengan nilai t-tabel ($\alpha = 5\%$) maka nilainya adalah 1.66055, dan hubungan antar variabel dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Results of Path coefficients (Entrepreneurial Intention/ 1)

Latent variable	Value	Standard error	t	Pr > t	f ²
Aversion to stress and hard work	0.2333	0.0990	2.3557	0.0206	0.0590
Aversion to risk	-0.2220	0.1099	-2.0207	0.0462	0.0434
Fear of Failure	0.0256	0.1174	0.2176	0.8282	0.0005
Lack of Social Networking	-0.1819	0.1097	-1.6576	0.1007	0.0292
Lack of Resources	0.1797	0.1012	1.7756	0.0790	0.0335

Sumber: Hasil olah data dengan menggunakan software XLSTAT (2019)

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa *aversion to stress and hardwork* memiliki nilai yang besar. Dalam pertanyaan penelitian ini mencari factor mana yang paling besar menjadi penghambat dalam berwirausaha pada lulusan perguruan tinggi. Terlihat dari tabel diatas maka

variabel yang memiliki nilai lebih besar dari t tabel adalah variabel *aversion to stress and hard work* dengan nilai 2.3557 dan *variable lack of resources* dengan nilai 1.7756. Sedangkan 3 variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghambat seseorang berwirausaha yaitu adalah *aversion to risk*, *fear of failure*, dan *lack of social networking*. Nilai factor yang terlihat dalam tabel diatas adalah *aversion to stress and hard work* dengan nilai 0.2333 dan *variable lack of resources* dengan nilai 0.1797.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian menurut (Sandhu et al., 2011) menyatakan bahwa ada dua macam pengahambat berwirausaha yaitu dari factor internal yaitu adalah *aversion to stress and hard work*, *aversion to risk*, dan *fear of failure*, sedangkan factor dari eksternal yaitu *lack of resources*, *lack of social networking*. Dan dalam penelitiannya terlihat bahwa faktor internal yang memiliki nilai paling besar. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini bahwa faktor yang paling besar dalam menghambat berwirausaha adalah faktor internal yaitu *aversion to stress and hard work* yang juga merupakan permasalahan internal. Namun dapat dilihat disini ternyata faktor berikutnya yang memiliki nilai yang cukup besar juga yaitu adalah variabel *lack of resources*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam setiap objek penelitian yang berbeda bisa memberikan hasil yang berbeda untuk diteliti.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *aversion to stress and hard work* memberikan nilai pengaruh paling signifikan dalam penghambat minat berwirausaha. Dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengambil sampel pada lulusan Widyatama yang mana sebagian besar tinggal di daerah perkotaan. Tekanan yang besar pada gaya hidup dan impian menjadi masalah utama yang dapat menimbulkan stress pada setiap orang yang tinggal di daerah perkotaan. Apalagi dalam konteks penelitian ini para lulusan tersebut memiliki tingkat stress yang tinggi terutama karena mereka dihadapkan pada pilihan akan mencari kerja atau membuka usaha. Tekanan-tekanan tersebut yang kurang lebih dapat menimbulkan masalah dalam diri terutama stress ini. Hal inipun sejalan dengan hasil penelitian dari Shapero 1982 dalam (Krueger et al., 2000) yang menyatakan bahwa *entrepreneurial intention* dipengaruhi banyak faktor seperti kesehatan, stress, autonomi, dan manfaat komunitas. Sehingga jika dikatakan dalam Theory Planned Behavior (Ajzen, 1987), menyatakan dalam teori perilaku semua didasari dari dorongan pribadi (*subjective norm*) yang mana nanti akan menimbulkan suatu kesukaan/kecintaan (*intention*), sehingga jika sudah suka akan dilakukan berulang-ulang dan menjadi perilaku (*behaviour*). Berdasarkan teori dasar tersebut dapat kita lihat bahwa dalam menanggapi permasalahan, sudah dibuatkan banyak program untuk menciptakan wirausaha namun terkesan gagal karena banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak menjadi wirausaha. Ternyata akar masalahnya adalah pada pribadi seseorang.

Faktor kedua yang nilainya juga cukup signifikan dalam menghambat minat berwirausaha adalah faktor dari luar yaitu *lack of resources* (keterbatasan sumber daya). Namun dapat dilihat disini

permasalahan sumber daya tersebut, tergantung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini karena objeknya merupakan lulusan perguruan tinggi, sehingga sumber daya modal menjadi faktor utama yang menghambat. Di samping modal, masih banyak lagi sumber daya lain yang sangat dibutuhkan oleh seorang yang akan menjadi wirausaha, diantaranya tempat yang sesuai, tenaga kerja yang memadai, dan sebagainya. Maka dari itu bagi seseorang yang akan merintis sebuah usaha hal ini menjadi suatu pertimbangan khusus.

Simpulan

Wirausaha merupakan salah satu jawaban dari masalah ekonomi pengangguran, namun menciptakan seorang wirausaha tidak semudah yang dibayangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan seorang wirausaha perlu menumbuhkan minat berwirausaha (*entrepreneur intention*) pada jiwa seseorang. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha tersebut ternyata ada faktor pendorong dan faktor penghambatnya. Penelitian ini mencari faktor penghambat minat berwirausaha pada objek yang diteliti. Hasilnya menunjukkan dari 100 responden yang merupakan mahasiswa lulusan Universitas Widyatama, faktor utama yang menghambat dalam berwirausaha adalah *aversion to stress and hard work* dengan nilai 0,2333. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama yang terjadi tersebut berasal dari dalam diri, di mana ternyata hal tersebut menjadi penghalang terbesar dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Sehingga walaupun ada banyak program kewirausahaan yang sudah dicetuskan pemerintah ataupun perguruan tinggi, namun jika seseorang tidak dapat mengendalikan diri dengan baik, program-program tersebut akan menjadi mentah. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat disarankan guna untuk mendukung keberhasilan program kewirausahaan alangkah baiknya untuk memberikan seminar-seminar atau program untuk memotivasi atau membangkitkan semangat seseorang dalam berwirausaha.

Arah Penelitian di Masa Depan

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini masih banyak yang perlu dikembangkan. Pertama, dari segi teori untuk minat berwirausaha (*entrepreneur intention*), terutama karena teori terus mengalami perkembangan. Sehingga memungkinkan untuk menambahkan variable-variabel lain untuk diteliti. Selanjutnya adalah objek penelitian, dalam penelitian ini melakukan pengujian pada lulusan mahasiswa Widyatama, untuk pengembangan penelitian ke depannya diharapkan dapat mengambil objek penelitian lain untuk diteliti.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi,

dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai riset yang penulis lakukan. Publikasi ini sesuai dengan kontrak penelitian nomor: 110/SP2H/PPM/DRPM/2019, tanggal 8 Maret 2019 yang menyatakan bahwa luaran hasil penelitian haruslah dipublikasikan dalam jurnal.

Referensi

- Ajzen, I. (1987). *Attitudes, Traits, and Actions : Dispositional Prediction of Behavior in Personality*, 20, 1–63. industryoid. (2019). Minat Wirausaha Lulusan Sarjana Masih Rendah, pp. 1–3. Retrieved from <https://www.industry.co.id/read/4408/minat-wirausaha-lulusan-sarjana-masih-rendah>
- Kompas. (2019). *Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, Ini Kata Jokowi*, pp. 3–8. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi>
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions, *9026* (98), 411–432.
- Nurunnisha, G. A., Putu, N., & Pratami, N. (2019). *Analisis Perspektif Faktor Penghambat Minat Berwirausaha pada Lulusan Mahasiswa Widyatama*, (April), 582–587.
- Rua, O. L. (2018). *From Intention to Entrepreneurial Action Creation of New Organizations*, *53*(4), 507–534. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-07-2018-0039>
- Sandhu, M. S., Sidique, S. F., & Riaz, S. (2011). Entrepreneurship Barriers and Entrepreneurial Inclination among Malaysian Postgraduate Students. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, *17*(4), 428–449. <https://doi.org/10.1108/13552551111139656>
- Smith, K., & Beasley, M. (2011). Graduate Entrepreneurs: Intentions, Barriers and Solutions. *Education and Training*, *53*(8), 722–740. <https://doi.org/10.1108/00400911111185044>
- Turker, D. (2008). *Which factors affect entrepreneurial intention of university students ?* <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Wijaya, N. P. N. P. dan Ramadhan, N. (2018). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh, *Entrepreneurship*, 510–517.